

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil MTs Negeri 2 Kota Kediri

Nama Sekolah	: MTs Negeri 2 Kota Kediri
NSM	: 121135710003
NPSN	: 20534472
Alamat Sekolah	: Jl. Sunan Ampel No.12
Desa/Kelurahan	: Ngronggo
Kecamatan Kota	: Kota Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64129
Telepon/HP/Fax	: (0354) 687895
E-mail	: MTsNkdr2@yahoo.co.id
Website	: mtsn2kotakediri.sch.id
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: A
Jumlah Guru	: 76
Jumlah Staf TU/Karyawan	: 20
Berdiri Sejak	: 1978

2. Visi, Misi dan Motto MTs Negeri 2 Kota Kediri

a. Visi MTsN 2 Kota Kediri

“Terwujudnya Insan Madrasah yang Berakhlaqul Karimah, Unggul, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Kompetitif, Cinta Tanah Air dan Berdaya Saing Global” Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah.
- 2) Unggul dalam Pelaksanaan Manajemen yang Transparan dan Akuntabel.
- 3) Unggul dalam Prestasi Akademik (NUN) dan Non akademik (olimpiade, KIR, olah raga dan seni dan sikap).
- 4) Unggul dalam Pembelajaran Bahasa (Indonesia, Jawa Inggris dan Arab).
- 5) Unggul dalam Sarana Pembelajaran.
- 6) Unggul dalam Pemanfaatan Teknologi (Intranet dan Internet).
- 7) Unggul dalam Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.
- 8) Unggul dalam Layanan customer (Akselerasi, Excellent dan Reguler)
- 9) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- 10) Unggul dalam proses pembelajaran.

b. Misi MTsN 2 Kota Kediri

“Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan dengan Rintisan Bilingual dan Memanfaatkan ICT serta Mengutamakan Uswah Hasanah”

Indikator Misi

- 1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan secara periodik dan terprogram.

- 2) Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
 - 3) Mengembangkan keteladanan/uswah hasanah sebagai bagian dari system pembelajaran yang efektif.
 - 4) Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas.
 - 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik.
 - 7) Mengembangkan keunggulan pembelajaran bahasa sebagai basis menuju RMBI.
 - 8) Mengoptimalkan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran.
 - 9) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
 - 10) Membina watak dan budi pekerti luhur/akhlakul karimah.
 - 11) Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.
 - 12) Menumbuhkan rasa penghargaan terhadap harkat, martabat dan derajat diri sendiri dan sesama.
- c. Motto MTsN 2 Kota Kediri

Mencetak insan beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, memiliki kecakapan hidup dan mampu berkompetensi secara global serta berwawasan kebangsaan yang kuat.

B. Paparan Data

Dalam paparan data ini, peneliti memberikan gambaran mengenai data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian yang ada di dalam penyusunan skripsi yang diperoleh secara nyata ketika peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Kota Kediri berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu paparan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan Di MTsN 2 Kota Kediri

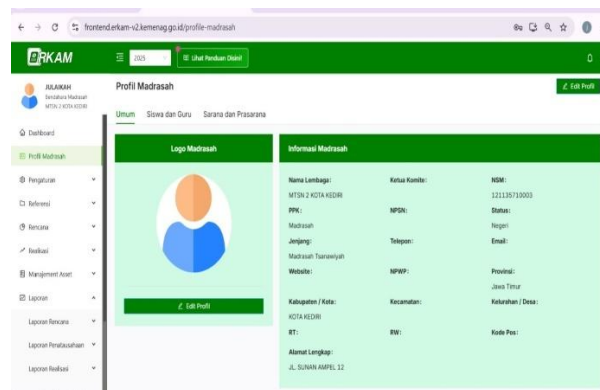
Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri, data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Madrasah Drs. Muh Nizar, M.Pd., Bendahara Julaikah, MM, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Enik Kurmiwati, S.Pd., serta Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Ahmad Khoirul Abidin, dan didukung oleh dokumentasi terkait perencanaan anggaran madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan merupakan fondasi utama dalam pengelolaan anggaran pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada implementasi manajemen keuangan pendidikan. Temuan mengenai perencanaan keuangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kerangka Perencanaan yang Terstruktur dan Partisipatif

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, kerangka perencanaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri diawali dengan

penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Penyusunan ini dilakukan melalui forum khusus yang melibatkan berbagai unsur pimpinan madrasah agar perencanaan anggaran dapat disusun secara partisipatif dan akuntabel.

Berikut adalah aplikasi RKAM di MTsN 2 Kota Kediri:³⁹



Gambar 1. 1 RKAM

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Proses ini melibatkan forum khusus yang disebut “**Tim 9**”, sebagaimana dijelaskan oleh Waka Sarpras, bapak Ahmad Khoirul Abidin S.Ag:

Kita biasanya ada istilah tim 9 terdiri 4 waka, 1 kepala sekolah, 1 kepala KTU, tim pejabat pembuat komitmen (PPK) 3 orang/guru pilihan yang ditunjuk, yang biasa diajak diskusi atau diajak membuat bareng-bareng anggaran sekolah istilahnya RAK.⁴⁰

Komposisi tim ini menjamin bahwa perencanaan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah atau bendahara semata, tetapi merupakan hasil musyawarah dari seluruh pimpinan bidang (Kurikulum, Sarpras, Kesiswaan, Humas) dan perwakilan guru senior. Waka Kurikulum, Enik Kurniawati, S.Pd., menegaskan keterlibatan ini:

³⁹ Dokumentasi Aplikasi RKAM MTsN 2 Kota Kediri

⁴⁰ Wawancara kepada Bapak Ahmad Khoirul Abidin S.Ag selaku waka sarpras MTsN 2 Kota Kediri

Semua pimpinan, maksudnya adalah Kepsek, kepala TU, jajaran wakil kepek, bendahara, pejabat pembuat komitmen dan komite.” Bahkan, Komite Madrasah sebagai perwakilan masyarakat juga diajak memberikan persetujuan akhir atas RAK yang disusun, seperti disampaikan Kepala Madrasah, Drs. Muh Nizar, M.Pd.⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan akuntabel melalui penyusunan RKAM. Proses perencanaan melibatkan berbagai unsur pimpinan madrasah melalui forum Tim 9 yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, bendahara, pejabat pembuat komitmen, serta komite madrasah. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa perencanaan keuangan tidak dilakukan secara individual, melainkan melalui musyawarah bersama sehingga mendukung transparansi.

b. Sumber Pendanaan Ganda dan Prinsip Fleksibilitas

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, sumber pendanaan madrasah dalam perencanaan keuangan tidak hanya berasal dari satu sumber, melainkan memanfaatkan skema pendanaan ganda untuk menjaga fleksibilitas pelaksanaan program. Madrasah memiliki dua sumber pendanaan utama yang saling melengkapi yaitu dari dana BOS dan dana Komite Madrasah (partisipasi wali murid). Drs. Muh Nizar, M.Pd menjelaskan strateginya:

Sistem dana dari bos dan komite, ada kegiatan yang tidak dicover oleh bos, maka akan di-back up oleh komite, sesuai KMA 16 2020

⁴¹ Wawancara kepada ibu Enik Kurniawati S.Pd selaku waka kurikulum MTsN 2 Kota Kediri

madrasah boleh menyertakan biaya dari orangtua wali yang biaya itu tidak tercover oleh bos.⁴²

Waka Kurikulum menambahkan:

Bahwa dana komite berfungsi sebagai dana cadangan atau backup jika alokasi BOS tidak mencukupi di akhir tahun. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dan menjamin program prioritas tetap dapat dijalankan.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan madrasah didukung oleh sumber pendanaan ganda yang berasal dari dana BOS dan dana Komite Madrasah. Kombinasi kedua sumber pendanaan tersebut memberikan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan program yang tidak tercover dana BOS serta menjamin keberlanjutan pelaksanaan program prioritas madrasah.

c. Analisis Kebutuhan Berbasis Bidang dan Skala Prioritas

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, perencanaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri dilakukan melalui analisis kebutuhan pada setiap bidang dengan mempertimbangkan skala prioritas program. Setiap bidang wajib menyusun rencana kegiatan dan anggarannya sendiri berdasarkan analisis kebutuhan. Waka Kurikulum memfokuskan pada Standar Penilaian dalam SNP, Waka Sarpras pada Standar Sarana Prasarana, dan seterusnya. Skala prioritas menjadi penentu utama. Waka Sarpras menjelaskan:

Kita prioritas nya yang dibutuhkan sekali dalam jangka pendek misal nya oh ini kurang ini, biasanya kalo dari kita anggaran yang dari BOS 20% untuk sarpras. Contoh prioritas di bidang sarpras antara lain pengadaan buku perpustakaan, LCD proyektor, pengembangan *smart school*, dan peningkatan jaringan WiFi.

⁴² Wawancara Kepada Bapak Drs. Muh Nizar, M.Pd selaku kepala sekolah MTsN 2 Kota Kediri

⁴³ Wawancara kepada ibu Enik kurniawati, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN 2 Kota Kediri

Sementara di bidang kurikulum, prioritas dialokasikan untuk pelatihan guru dan kebutuhan asesmen.⁴⁴

Berikut adalah Dokumentasi Tv LCD, Buku perpustakaan, smart school, whiteboard:⁴⁵



Gambar 1. 2 TV LCD Pembelajaran

Sumber: dokumentasi peneliti



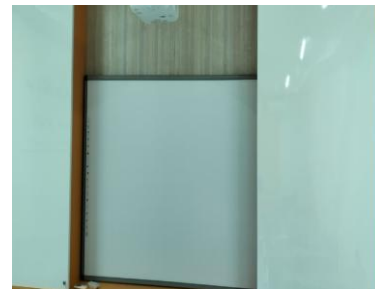
Gambar 1. 3 Buku Perpustakaan

Sumber: dokumentasi peneliti



Gambar 1. 5 Smart class

Sumber: dokumentasi peneliti



Gambar 1. 4 Whiteboard

Sumber: dokumentasi peneliti

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan dilakukan melalui analisis kebutuhan pada setiap bidang dengan mempertimbangkan skala prioritas program, sehingga anggaran yang disusun lebih tepat sasaran dan mendukung pemenuhan standar pendidikan.

⁴⁴ Wawancara Kepada bapak Ahmad khoirul abidin, S.Ag selaku waka sarpras MTsN 2 Kota Kediri

⁴⁵ Dokumentasi Tv LCD, Buku perpustakaan, smart school, whiteboard

d. Integrasi dengan Perencanaan Pemerintah dan Penggunaan Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, perencanaan keuangan madrasah juga terintegrasi dengan sistem perencanaan pemerintah melalui pemanfaatan teknologi informasi. Proses perencanaan di madrasah tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan sistem pemerintah. Bendahara, Julaikah, MM, menjelaskan tahap akhir perencanaan:

Setelah kita punya data valid, kita menunggu jadwal dari Kantor Kemenag Kota Kediri. Apabila sewaktu-waktu perencana dari Kantor Kemenag selaku koordinator perencanaan menginstruksi untuk menginput data perencanaan pada aplikasi SAKTI.⁴⁶

Berikut adalah dokumentasi aplikasi SAKTI di MTsN 2 Kota Kediri:⁴⁷



Gambar 1. 6 Aplikasi SAKTI

Sumber: Dokumentasi pihak madrasah

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan madrasah telah terintegrasi dengan sistem pemerintah melalui

⁴⁶ Wawancara kepada ibu julaikah, MM selaku bendahara MTsN 2 Kota Kediri

⁴⁷ Dokumentasi Aplikasi SAKTI

penggunaan aplikasi SAKTI, sehingga proses perencanaan menjadi lebih terarah, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan madrasah melalui evaluasi berkelanjutan dan penetapan target program prioritas setiap tahun.

2. Pelaksanaan Keuangan Di MTsN 2 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri, data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Madrasah Drs. Muh Nizar, M.Pd., Bendahara Julaikah, MM, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Enik Kurmiwati, S.Pd., serta Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Ahmad Khoirul Abidin, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan anggaran madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keuangan dilakukan secara terstruktur sesuai perencanaan yang telah disusun dalam RKAM.

Setelah melalui tahap perencanaan yang matang, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan anggaran. Pelaksanaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri merupakan proses realisasi dari RAK/RKAM yang telah disusun, dengan mengedepankan prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi. Berdasarkan wawancara, temuan pada aspek pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

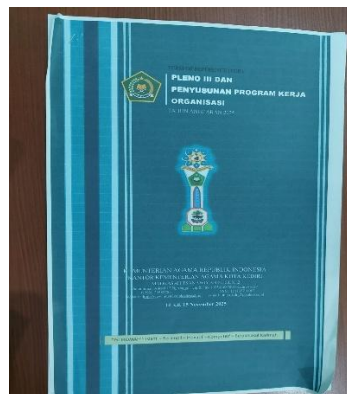
a. Mekanisme Pelaksanaan Berdasarkan DIPA dan Prosedur Tetap

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri berpedoman

pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) serta prosedur tetap yang telah ditetapkan. Pelaksanaan anggaran, khususnya yang bersumber dari Dana BOS APBN, berpedoman pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang telah ditetapkan. Bu julaikah selaku bendahara menjelaskan alur kerjanya:

Setelah Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) terbit, kemudian Para Pengelola Keuangan dan Pelaksana Kegiatan melakukan koordinasi terkait pelaksanaan Anggaran untuk Tahun Anggaran yang berlaku. Selanjutnya diikuti dengan pelaksanaan kegiatan dengan realisasi anggaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Setiap kegiatan yang akan dibiayai harus melalui proses pengajuan oleh bidang terkait kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA/Kepala Madrasah) untuk mendapat persetujuan sebelum dana dicairkan oleh Bendahara. Mekanisme ini memastikan bahwa setiap pengeluaran memiliki dasar hukum dan administrasi yang kuat.⁴⁸ Berikut adalah dokumentasi Penyusunan program kerja(PPK)

MTsN 2 Kota kediri:⁴⁹



Gambar 1. 7 Penyusunan program kerja(PPK sumber)

Sumber: dokumentasi peneliti

⁴⁸ Wawancara kepada ibu julaikah, MM Selaku bendahara MTsN 2 Kota kediri

⁴⁹ Dokumentasi Penyusunan program kerja(PPK) MTsN 2 Kota kediri

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keuangan madrasah dilakukan berdasarkan DIPA dan prosedur tetap yang mengharuskan adanya koordinasi, pengajuan, serta persetujuan berjenjang sebelum pencairan dana, sehingga menjamin tertib administrasi dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas dalam Penggunaan Dana

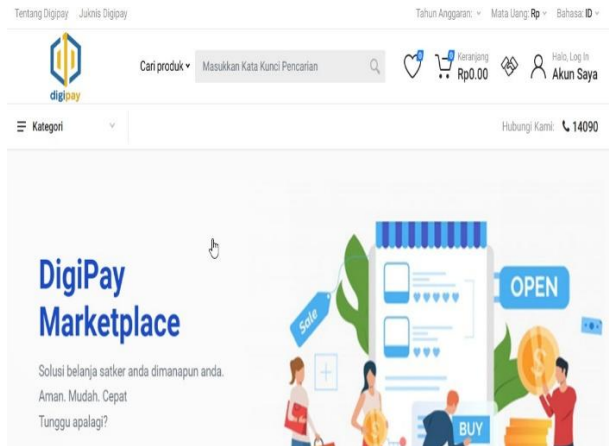
Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan keuangan madrasah menerapkan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan anggaran untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Efisiensi keuangan tidak dimaknai sekadar sebagai tindakan penghematan secara berlebihan, melainkan sebagai optimalisasi penggunaan anggaran untuk memperoleh dampak dan hasil pembelajaran yang maksimal. Bu Enik Kurniawati selaku waka kurikulum memberikan ilustrasi konkret melalui kebijakan transformasi digital dalam sistem penilaian:

Karena sekarang kita lebih hemat karena di penilaian dulu kan ada kertas yang harus kita gunakan untuk asesmen, sekarang kan by Android atau digital, jadi lebih efisien. Mangkanya dengan seperti itu kita bisa memastikan anggaran efisien tetapi efisien itu di awal digunakan untuk melengkapi sarananya jaringan internet kita upgrade, semua kelas sudah ada router wifi. Itu di awal aja tapi setelahnya kan efisien. Dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan keuangan, kita telah memanfaatkan sistem pembayaran non-tunai melalui aplikasi Digipay Satu dalam proses pembayaran kegiatan. Penggunaan Digipay Satu membantu memastikan bahwa setiap transaksi tercatat secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁵⁰

Berikut adalah dokumentasi aplikasi digipay satu di MTsN 2 Kota Kediri:⁵¹

⁵⁰ Wawancara kepada ibu enik kurniawati, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN 2 Kota Kediri

⁵¹ Dokumentasi Aplikasi Digipay Satu dalam Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan



Gambar 1. 8 Aplikasi Digipay Satu dalam Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan

Sumber: dokumentasi pihak madarasah

Pernyataan ini menunjukkan strategi investasi awal pada infrastruktur digital yang pada akhirnya menciptakan efisiensi jangka panjang dan mendukung transformasi pembelajaran.

Di bidang sarana prasarana, efisiensi juga diwujudkan melalui pemeliharaan berkala dan perbaikan tepat waktu. Waka Sarpras, pak Ahmad Khoirul Abidin, menjelaskan:

Kita mengutamakan meja kursi siswa kita menunggu dulu dari kesiswaan kelas mana saja yang membutuhkan kursi atau ada kursi yang rusak, biasanya kita laksanakan setelah kenaikan kelas... untuk papan tulis kita memakai papan tulis, walaupun sebagian menggunakan tv lcd, tapi tetap kita siapkan papan tulis, ini pengecekan secara berkala, 2 bulan sekali, kecuali ada laporan kerusakan langsung kita benarkan. Pendekatan ini mencegah pemborosan dan memastikan fasilitas tetap berfungsi optimal.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keuangan madrasah menerapkan prinsip efisiensi dan efektivitas melalui transformasi digital, penggunaan sistem pembayaran non-tunai,

⁵² Wawancara kepada bapak ahmad khoirul abidin, S.Ag selaku waka sarpras MTsN 2 Kota Kediri

serta pemeliharaan sarana prasarana secara berkala sehingga anggaran dapat dimanfaatkan secara optimal.

c. Prioritas pada Kegiatan yang Langsung Mendukung Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan keuangan madrasah memprioritaskan penggunaan anggaran pada kegiatan yang memberikan manfaat langsung terhadap proses pembelajaran siswa. Seluruh narasumber sepakat bahwa aspek manfaat untuk siswa menjadi kompas utama pelaksanaan anggaran. Bendahara menegaskan prinsip ini dalam mengatur pencairan dana. Waka Sarpras juga menyatakan bahwa setiap pengeluaran di bidangnya selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap proses belajar:

Iya pasti, karena ini sarana, kalo sarana nya kurang jadi masalah juga, umpamanya ada lampu kelas yang mati udah rame, karena pembelajaran nya sampai sore. Contoh konkret alokasi dana yang berdampak langsung adalah pengadaan smart school dengan papan tulis interaktif digital, penggantian dan perawatan LCD proyektor, penyediaan buku penunjang di perpustakaan, lab komputer, serta peningkatan kecepatan WiFi untuk menunjang pembelajaran digital.⁵³



Gambar 1. 9 lab Komputer

Sumber: dokumentasi peneliti

⁵³ Wawancara kepada bapak ahmad khoirul abidin, S.Ag selaku waka sarpras MTsN 2 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keuangan madrasah memprioritaskan kegiatan yang memberikan manfaat langsung terhadap proses pembelajaran sehingga penggunaan anggaran lebih tepat sasaran dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan.⁵⁴

d. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengembangan Kompetensi

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan keuangan madrasah juga diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai program pelatihan dan peningkatan kompetensi guru serta tenaga kependidikan. Pelaksanaan anggaran juga mencakup investasi pada peningkatan kualitas guru. Madrasah mengalokasikan dana khusus untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi. Waka Kurikulum menjelaskan:

Kalo untuk meningkatkan kualitas guru kita ada pelatihan dengan mendatangkan narasumber dari luar madrasah itu di akhir semester, jadi setahun 2 kali pelatihan. ada pelatihan di luar kota seperti Malang, Surabaya dan pelatihan tenaga kependidikan di Blitar diberi anggaran dari madrasah terutama dari bos menggunakan SPD (Surat Perjalanan Dinas). Pembiayaan ini diakui berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran, karena guru yang kompeten dan updated dengan perkembangan kurikulum dapat menciptakan proses belajar yang lebih berkualitas.⁵⁵

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan guru di MTsN 2 Kota Kediri:⁵⁶

⁵⁴ Dokumentasi lab Komputer MTsN 2 Kota Kediri

⁵⁵ Wawancara kepada ibu enik kurniawati, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN 2 Kota Kediri

⁵⁶ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Guru di MTsN 2 Kota Kediri



Gambar 1. 10 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Guru di MTsN 2 Kota Kediri

Sumber: dokumentasi pihak madrasah

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keuangan madrasah mendukung peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.

e. Ketepatan Waktu dan Penanganan Kendala Pencairan Dana

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, pencairan dana pelaksanaan kegiatan madrasah umumnya berlangsung tepat waktu, meskipun terdapat beberapa kendala teknis yang memerlukan solusi alternatif. Secara umum, pencairan dana dilaporkan tepat waktu sesuai dengan kalender kegiatan madrasah. Namun, para narasumber juga mengakui adanya kendala teknis, dimana jumlah dana yang dicairkan terkadang tidak sesuai dengan yang diajukan. Waka Sarpras memberikan contoh:

Iya tepat waktu, hanya saja jumlah yang diajukan tidak sesuai, misal dana proposal 8 juta ternyata yang cair 5 juta. Untuk mengatasi kekurangan ini, madrasah memiliki mekanisme pengajuan tambahan dana ke Komite setelah melalui pembahasan dan persetujuan. Fleksibilitas sumber dana komite menjadi solusi penting untuk menjaga kontinuitas program.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara kepada ahmad khoirul abidin, S.Ag selaku waka sarpas MTsN 2 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keuangan madrasah berjalan tepat waktu, dan kendala pencairan dana dapat diatasi melalui mekanisme pendanaan tambahan dari komite.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri berjalan secara terstruktur, efektif, dan terkendali sesuai prosedur yang berlaku. Pelaksanaan berpedoman pada DIPA, menerapkan prinsip efisiensi melalui digitalisasi dan sistem pembayaran non-tunai, memprioritaskan kegiatan yang mendukung pembelajaran, mendukung pengembangan kompetensi SDM, serta mampu mengatasi kendala pencairan dana melalui mekanisme pendanaan ganda bersama komite madrasah.

3. Evaluasi Keuangan Di MTsN 2 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri, data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Madrasah Drs. Muh Nizar, M.Pd., Bendahara Julaikah, MM, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Enik Kurmiwati, S.Pd., serta Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Ahmad Khoirul Abidin, serta didukung oleh dokumentasi laporan keuangan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dan pelaporan keuangan dilakukan secara berkala untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana. Tahap evaluasi merupakan bagian krusial dalam siklus manajemen keuangan yang berfungsi untuk mengukur akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan dana, serta sebagai bahan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan. Di MTsN 2 Kota Kediri,

evaluasi keuangan dilaksanakan melalui mekanisme yang berlapis, terjadwal, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Berikut adalah dokumentasi rapat evaluasi pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri:⁵⁸



Gambar 1. 11 Rapat evaluasi pengelolaan keuangan

Sumber: dokumentasi pihak madrasah

Temuan pada aspek evaluasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sistem Pertanggungjawaban (Akuntabilitas) yang Berjenjang dan Terstruktur

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, evaluasi pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri dilaksanakan melalui sistem pertanggungjawaban yang berjenjang dan terstruktur. Evaluasi keuangan yang paling rutin adalah proses pertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dilakukan setiap bulan. Bu Julaikah selaku bendahara menjelaskan kompleksitas dan kepatuhan pelaporan keuangan negara:

Bendahara mempertanggungjawabkan pengelolannya setiap bulannya dengan melaporkan pertanggungjawabannya ke KPPN melalui aplikasi online SAKTI. Berkas yang harus dilaporkan setiap bulannya meliputi Laporan Pertanggungjawaban (LPJ),

⁵⁸ Dokumentasi Rapat evaluasi pengelolaan keuangan MTsN 2 Kota Kediri

Laporan Rekening, Buku Kas Umum (BKU), dan dokumen pendukung lainnya.⁵⁹

Selain kepada pemerintah, pertanggungjawaban juga dilakukan secara internal. Waka Sarpras menyebutkan adanya forum rutin:

Setiap bulan kita ada rapat guru yang kita laporkan, yang kita pertanggungjawabkan per akhir bulan. Komite Madrasah juga berperan sebagai mitra pengawas eksternal. Waka Sarpras menambahkan, Lapornya kita langsung sama komite dan ini pelaporannya tiap bulan dan akan di audit terus oleh komite. Mekanisme berjenjang ini menciptakan sistem *checks and balances* yang ketat.⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi keuangan dilakukan melalui sistem pertanggungjawaban bulanan yang berjenjang kepada pemerintah, guru, dan komite madrasah sehingga menjamin akuntabilitas pengelolaan keuangan.

b. Evaluasi Tahunan Berbasis Kinerja dan Pencapaian Program

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, evaluasi keuangan juga dilakukan secara tahunan dengan meninjau kinerja pelaksanaan anggaran dan pencapaian program. Di luar laporan bulanan, dilakukan evaluasi komprehensif pada akhir tahun atau awal tahun berikutnya untuk meninjau kinerja pelaksanaan anggaran secara keseluruhan. Waka Sarpras menjelaskan:

Ada target evaluasi, per Januari kita ada evaluasi. Evaluasi ini tidak hanya mengecek kesesuaian administrasi, tetapi lebih substantif, yaitu menganalisis tingkat pencapaian program dan hambatan yang dihadapi.⁶¹

⁵⁹ Wawancara kepada ibu julaikah, S.Pd selaku bendahara MTsN 2 Kota Kediri

⁶⁰ Wawancara kepada bapak ahmad khoirul abidin, S.Ag selaku waka sarpras MTsN 2 Kota Kediri

⁶¹ Ibid.

Bu enik selaku Waka Kurikulum, menegaskan bahwa laporan mereka berisi analisis outcome:

Dilaporannya ada kendalanya apa, yang belum tercapai apa, yang sudah tercapai apa pasti ada dilaporan itu, yang nantinya jadi bahan pertimbangan untuk tahun berikutnya. Hasil evaluasi ini menjadi bahan input kritis untuk penyusunan RAK tahun anggaran berikutnya, menutup siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.⁶²

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi tahunan dilakukan secara komprehensif untuk menilai capaian program dan menjadi dasar perencanaan anggaran tahun berikutnya.

c. **Transparansi sebagai Instrumen Membangun Kepercayaan Publik**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, transparansi menjadi bagian penting dalam evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan madrasah. Madrasah secara aktif menjalankan prinsip keterbukaan (transparansi) sebagai bagian dari evaluasi dan pertanggungjawaban publik. Bendahara menjelaskan tahapan transparansi:

tiga tahap keterbukaan yang dilakukan: (1) keterbukaan dalam perencanaan, (2) sosialisasi anggaran kepada wali murid dan warga madrasah setelah DIPA terbit, dan (3) keterbukaan dalam realisasi anggaran.⁶³

Kepala Madrasah juga menyatakan:

Ada RKAM di sosialisasikan ke seluruh warga madrasah, mulai dari kegiatannya, anggarannya dan sumbernya dari mana, di setiap awal tahun. Praktik ini tidak hanya memenuhi kewajiban formal, tetapi secara strategis membangun dan memelihara kepercayaan (*public trust*) dari orang tua siswa dan masyarakat, yang merupakan modal sosial sangat penting bagi dunia pendidikan.⁶⁴

⁶² Wawancara kepada ibu enik kurniawati, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN 2 Kota Kediri

⁶³ Wawancara kepada ibu juliaikah, MM selaku bendahara MTsN 2 Kota Kediri

⁶⁴ Wawancara kepada bapak Drs. Muh nizar. M.Pd selaku Kepala madrasah MTsN 2 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa transparansi keuangan dilaksanakan melalui sosialisasi anggaran dan keterbukaan informasi sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap madrasah.

d. Penggunaan Hasil Evaluasi untuk Perbaikan dan Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, hasil evaluasi keuangan dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program madrasah. Temuan penting lainnya adalah bahwa hasil evaluasi benar-benar digunakan dan tidak sekadar menjadi arsip. Kegiatan atau kebutuhan yang belum terealisasi dalam satu tahun anggaran dapat diajukan kembali pada periode berikutnya. Waka Sarpras memberikan contoh nyata:

Contohnya kita di tahun kemarin mau membangun aula tapi belum terlaksana dan kita mengajukan lagi dan alhamdulillah komite dan kepala madrasah menyetujui. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bersifat konstruktif dan berorientasi pada solusi, serta madrasah memiliki kemauan dan komitmen untuk secara berkelanjutan meningkatkan sarana dan layanannya.⁶⁵

Berikut adalah dokumentasi pembangunan AULA di MTsN 2 Kota Kediri:⁶⁶



Gambar 1. 12 Pembangunan AULA

Sumber: dokumentasi peneliti

⁶⁵ Wawancara kepada bapak ahmad khoiril abidin, S.Ag selaku waka sarpas MTsN 2 Kota Kediri

⁶⁶ Dokumentasi Rapat evaluasi pengelolaan keuangan MTsN 2 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri dilaksanakan secara sistematis, berjenjang, dan transparan. Pertanggungjawaban dilakukan secara bulanan kepada pemerintah, guru, dan komite, dilengkapi evaluasi tahunan berbasis capaian program, praktik transparansi kepada publik, serta pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen terkait pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri, peneliti menemukan beberapa hal penting. Temuan ini akan dijelaskan secara terperinci untuk setiap tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar lebih mudah dipahami.

1. Perencanaan Keuangan Di MTsN 2 Kota Kediri

Rencana keuangan di MTsN 2 Kota Kediri ini ternyata tidak dibuat asal-asalan atau oleh satu orang saja. Prosesnya sangat teratur dan melibatkan banyak pihak. Berikut hal-hal penting yang saya temukan:

a. Kerangka Perencanaan Partisipatif melalui Tim 9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri dilaksanakan melalui pembentukan Tim Perencanaan (Tim 9) yang terdiri dari kepala madrasah, bendahara, wakil kepala madrasah, serta unsur guru dan komite. Tim ini berperan sebagai tim inti yang bertanggung jawab dalam penyusunan RKAM/RAK dan memastikan keterkaitan antara program madrasah dengan alokasi anggaran.

b. Sumber Pendanaan Ganda dan Fleksibilitas Penganggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri menggunakan skema pendanaan ganda, yaitu dana BOS sebagai sumber utama dan dana Komite sebagai sumber pendukung. Dana Komite berfungsi sebagai cadangan untuk menutup kebutuhan program yang tidak terakomodasi dalam BOS atau ketika terjadi kekurangan dana di akhir tahun anggaran. Skema ini menjadikan perencanaan keuangan bersifat fleksibel dan adaptif, sehingga program prioritas madrasah tetap dapat dijalankan.

c. Perencanaan Berbasis Analisis Kebutuhan dan Skala Prioritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran dilakukan melalui analisis kebutuhan pada setiap bidang kerja. Masing-masing wakil kepala madrasah menyusun rencana kegiatan dan anggaran sesuai ruang lingkup tugasnya, kemudian ditentukan skala prioritas berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap pembelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa alokasi dana difokuskan pada kebutuhan yang paling mendesak dan memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan pendidikan.

d. Integrasi Perencanaan dengan Sistem Pemerintah Berbasis Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan madrasah telah terintegrasi dengan sistem perencanaan pemerintah melalui penggunaan aplikasi SAKTI. Setelah rencana kebutuhan dan anggaran disusun di tingkat madrasah, data tersebut diinput sesuai jadwal dari Kementerian Agama sebagai koordinator perencanaan.

Integrasi ini menegaskan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat internal, tetapi juga selaras dengan mekanisme pengelolaan keuangan negara serta didukung sistem digital yang menjamin akurasi dan akuntabilitas data.

e. Perencanaan Berbasis Evaluasi dan Target

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri tidak disusun secara insidental, tetapi berangkat dari hasil evaluasi program tahun sebelumnya serta target yang ingin dicapai. Setiap awal tahun dilakukan evaluasi terhadap rencana yang telah disusun dan pelaksanaannya pada tahun sebelumnya untuk melihat program yang sudah terealisasi, belum terlaksana, maupun yang perlu dikembangkan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menentukan prioritas program dan penyusunan RKAM tahun berikutnya. Dengan demikian, perencanaan keuangan bersifat berkelanjutan, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara konsisten.

Kesimpulannya, Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri dilakukan secara bersama-sama oleh tim yang melibatkan berbagai pihak di madrasah dan komite. Madrasah juga memiliki strategi pendanaan yang cukup fleksibel karena didukung oleh dana BOS dan dana komite. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan nyata setiap bidang dengan menentukan skala prioritas, terintegrasi dengan sistem pemerintah melalui aplikasi SAKTI, serta selalu mengacu pada hasil evaluasi tahun

sebelumnya. Dengan kondisi tersebut, perencanaan keuangan madrasah dapat dikatakan sudah sistematis dan menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan dan evaluasi keuangan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Keuangan Di MTsN 2 Kota Kediri

Setelah rencana anggaran dibuat dengan matang, langkah selanjutnya adalah bagaimana uang itu benar-benar dikeluarkan dan digunakan. Dari hasil penelitian, saya menemukan bahwa pelaksanaan anggaran di MTsN 2 Kota Kediri dilakukan dengan sangat hati-hati dan punya tujuan yang jelas.

a. Pelaksanaan Berdasarkan DIPA dan Prosedur yang Terstruktur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran di MTsN 2 Kota Kediri dilaksanakan setelah DIPA terbit dan melalui mekanisme koordinasi antar pengelola keuangan dan pelaksana kegiatan. Setiap kegiatan harus diajukan oleh bidang terkait kepada PPK dan disetujui oleh KPA/Kepala Madrasah sebelum dana dicairkan oleh bendahara. Mekanisme ini menegaskan bahwa seluruh realisasi anggaran berjalan sesuai prosedur, memiliki dasar administrasi yang jelas, dan mengikuti ketentuan pengelolaan keuangan negara.

b. Penerapan Prinsip Efisiensi dan Efektivitas dalam Penggunaan Dana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas melalui strategi investasi jangka panjang, khususnya dalam digitalisasi pembelajaran dan administrasi. Penggunaan sistem penilaian berbasis digital terbukti mengurangi penggunaan kertas sekaligus meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan aplikasi Digipay

Satu dalam transaksi keuangan memperkuat transparansi dan ketertelusuran setiap pengeluaran.

Di bidang sarana prasarana, efisiensi diwujudkan melalui pemeliharaan berkala dan perbaikan tepat waktu berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, efisiensi tidak dimaknai sebagai penghematan semata, tetapi sebagai optimalisasi anggaran agar memberikan dampak maksimal bagi proses pendidikan.

c. Fleksibilitas dan Penyesuaian Pelaksanaan Anggaran Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran di MTsN 2 Kota Kediri berorientasi kuat pada asas manfaat bagi peserta didik. Setiap pengeluaran diprioritaskan pada kegiatan yang memiliki dampak langsung terhadap proses pembelajaran.

Realisasi anggaran difokuskan pada pengadaan dan pemeliharaan sarana pembelajaran seperti pengembangan smart school, penyediaan papan tulis interaktif digital, perawatan LCD proyektor, pengadaan buku penunjang perpustakaan, serta peningkatan kualitas jaringan internet sekolah. Prioritas tersebut menunjukkan bahwa keputusan penggunaan dana selalu mempertimbangkan keberlangsungan dan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

d. Pengelolaan SDM dan Pengembangan Kompetensi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran juga diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga kependidikan. Madrasah secara

rutin mengalokasikan dana untuk pelatihan, workshop, serta kegiatan pengembangan kompetensi baik di dalam maupun di luar kota.

Program pelatihan dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun dan didukung melalui pembiayaan perjalanan dinas (SPD) dari dana BOS. Kebijakan ini menunjukkan bahwa madrasah memandang peningkatan kompetensi guru sebagai investasi strategis yang berdampak langsung pada pembelajaran.

e. Ketepatan Waktu dan Penanganan Kendala Pencairan Dana

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran di MTsN 2 Kota Kediri pada umumnya berjalan tepat waktu sesuai kalender kegiatan madrasah. Namun demikian, terdapat kendala teknis berupa ketidaksesuaian antara jumlah dana yang diajukan dengan dana yang dicairkan.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, madrasah menerapkan strategi pendanaan alternatif melalui dana Komite Madrasah setelah melalui proses pembahasan dan persetujuan bersama. Mekanisme ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan kemampuan adaptasi madrasah dalam menjaga keberlangsungan program meskipun menghadapi keterbatasan pencairan anggaran.

Kesimpulannya, pelaksanaan pengelolaan keuangan di MTsN 2 Kota Kediri telah berjalan sistematis dan sesuai prosedur, dengan seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan DIPA serta melalui mekanisme persetujuan berjenjang sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Penggunaan anggaran diprioritaskan pada kegiatan yang

berdampak langsung terhadap peningkatan pendidikan, khususnya pemenuhan sarana prasarana, digitalisasi sistem keuangan, dan pengembangan kompetensi guru. Pemanfaatan teknologi turut meningkatkan efisiensi dan ketertiban administrasi, sementara kendala pencairan dana dapat diatasi melalui dukungan pendanaan komite. Secara keseluruhan, pelaksanaan keuangan menunjukkan keseimbangan antara kepatuhan prosedur, efisiensi, dan orientasi pada peningkatan pendidikan.

3. Evaluasi Keuangan Di MTsN 2 Kota Kediri

Setelah uang direncanakan dan digunakan, tahap terakhir yang tidak kalah penting adalah evaluasi. Di MTsN 2 Kota Kediri, proses evaluasi keuangan ini ternyata dilakukan secara rutin, terbuka, dan hasilnya benar-benar dipakai. Berikut penjelasannya:

a. Sistem Pertanggungjawaban (Akuntabilitas) yang Berjenjang dan Terstruktur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi keuangan di MTsN 2 Kota Kediri dilakukan melalui sistem pertanggungjawaban yang rutin, berjenjang, dan terstruktur. Pelaporan keuangan dilaksanakan setiap bulan kepada KPPN melalui aplikasi SAKTI dengan dokumen lengkap, serta disampaikan secara internal dalam forum rapat guru dan kepada komite madrasah sebagai pihak pengawas. Mekanisme ini menciptakan sistem pengawasan berlapis yang memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan.

b. Evaluasi Tahunan Berbasis Kinerja dan Pencapaian Program

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi keuangan tidak hanya dilakukan secara administratif bulanan, tetapi juga melalui evaluasi tahunan yang bersifat komprehensif. Evaluasi ini berfokus pada tingkat pencapaian program, kendala yang dihadapi, serta kegiatan yang belum terlaksana. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar penyusunan perencanaan anggaran tahun berikutnya, sehingga tercipta siklus pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan berbasis perbaikan.

c. Transparansi sebagai Instrumen Membangun Kepercayaan Publik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan melalui keterbukaan pada tahap perencanaan, sosialisasi anggaran kepada warga madrasah dan wali murid, serta keterbukaan realisasi anggaran. Praktik keterbukaan ini tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga berfungsi membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan madrasah.

d. Penggunaan Hasil Evaluasi untuk Perbaikan dan Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi keuangan dimanfaatkan secara nyata sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program. Kegiatan atau kebutuhan yang belum terealisasi pada satu tahun anggaran dapat diajukan kembali pada tahun berikutnya hingga terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai sarana pembelajaran organisasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Kesimpulannya, evaluasi keuangan di MTsN 2 Kota Kediri telah berjalan terstruktur dan berkelanjutan melalui pelaporan berlapis kepada pemerintah, internal madrasah, dan komite. Evaluasi tahunan berbasis kinerja digunakan untuk menilai capaian program dan menjadi dasar perbaikan perencanaan berikutnya. Transparansi kepada warga madrasah dan wali murid turut memperkuat kepercayaan publik, sementara hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai pijakan pengembangan program secara berkelanjutan.